

Asistensi Penanaman Adab Menghargai Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Nuhon

Assistance in Planting Adab Appreciating Through Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Nuhon

Masrion Tahawali^{1*}, Anik Mufarrihah², Kusno Setiadi³, Dwi Ratna Puspita Sari⁴, Lyra
Virginia Usman⁵, Rafly Saril Anugrah⁶
¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

Korespondensi penulis: kusnosetiadi17@gmail.com

Article History:

Received: Maret 09, 2025

Revised: Maret 23, 2025

Accepted: April 07, 2025

Published: April 09, 2025

Keywords: cultivation, adab
appreciative, Islamic Religious
Education

Abstract: *Instilling the morality of respect through Islamic Religious Education PAI is an effort to accustom students to respecting others. Instilling this morality of respect aims for students to respect not only teachers or parents, but also friends, the environment, and social values that exist around students. SMA Negeri 2 Nuhon is a place of service. The form of activity is instilling the morality of respect through student participation in PAI learning which goes through the following steps, namely, surveys and coordination with partner schools, developing strategies, and implementing strategies. The results of the service show that most students have implemented the morality of respecting friends and the environment. This instillation needs to be carried out continuously so that it becomes a culture in schools.*

Abstrak

Penanaman adab menghargai melalui Pendidikan Agama Islam PAI merupakan upaya untuk membiasakan siswa dalam menghargai sesama. Penanaman adab menghargai ini bertujuan agar siswa menghargai tidak hanya menghormati guru atau orang tua, tetapi juga menghargai teman, lingkungan, dan nilai-nilai sosial yang ada di sekitar siswa. SMA Negeri 2 Nuhon merupakan tempat pengabdian. Bentuk kegiatan berupa penanaman adab menghargai melalui partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran PAI yang melewati langkah-langkah yaitu, survey dan koordinasi dengan sekolah mitra, mengembangkan strategi, dan mengimplementasikan strategi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa telah menerapkan adab menghargai teman dan lingkungan. Penanaman ini perlu dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi budaya di sekolah.

Kata kunci: penanaman, adab menghargai, Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, nilai-nilai adab dan akhlak mulia semakin terancam tergerus oleh arus modernisasi yang cenderung mengutamakan kepentingan individu dan pragmatisme. Kemudahan akses internet dan media sosial, meski membawa dampak positif, turut melahirkan budaya instan yang mengikis kesabaran, empati, dan kesadaran akan pentingnya menghargai sesama. Fenomena seperti penyebaran ujaran kebencian, cyberbullying, hingga degradasi komunikasi yang sarat dengan sikap arogan menjadi cerminan nyata dari krisis adab yang melanda generasi muda (Wulandah, 2023). Tidak hanya di ruang digital, masalah ini juga merambah ke lingkungan nyata: anak-anak yang kurang menghormati orang tua, siswa yang menantang guru, atau masyarakat yang abai terhadap norma sosial menunjukkan

betapa nilai penghargaan dan rasa hormat kian memudar (Raden Vina Iskandya Putri¹, 2023).

Tantangan ini semakin kompleks ketika keluarga, sebagai institusi pertama pembentuk karakter, seringkali terjebak dalam dinamika kehidupan modern. Orang tua yang sibuk bekerja cenderung menggantikan peran pengasuhan dengan gadget, sementara interaksi di sekolah lebih berfokus pada pencapaian akademis ketimbang pembinaan akhlak. Di tengah masyarakat, individualisme dan kompetisi ekonomi juga memperlebar jarak sosial, memicu sikap apatis terhadap lingkungan sekitar. Padahal, dalam konteks keindonesiaan yang multikultural, adab menghargai bukan hanya sekadar etika, melainkan fondasi untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan hidup berbangsa (Putri et al., 2025).

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan adab menghargai pada individu dalam masyarakat Muslim (Perangin-Angin & Daulay, 2024). Ini dilakukan melalui pemahaman dan praktik ajaran Islam, yang merupakan pilar utama dalam memperkuat sikap menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Romlah & Rusdi, 2023). Tujuan dari PAI di SMA Negeri 2 Nuhon adalah untuk membentuk generasi yang mampu hidup dengan baik dalam masyarakat yang beragam dan menghargai perbedaan. Adab menghargai tidak hanya menghormati guru atau orang tua, tetapi juga menghargai teman, lingkungan, dan nilai-nilai sosial yang ada di sekitar siswa (Irbathy & Mukminin, 2024). Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAI yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil obeservasi menunjukkan siswa/siswi di sekolah SMA Negeri 2 Nuhon meskipun sudah diajarkan adab menghargai tetapi siswa/siswi belum menerapkan seluruhnya. Masih ada yang kurang sopan terhadap guru. Contohnya tidak mendengarkan guru ataupun teman, menghina teman, tidak mengerjakan tugas, serta keluar kelas tanpa izin. Hal itu disebabkan karena pengajaran adab hanya sekedar diajarkan saja. Tidak dilakukan penanaman sehingga siswa hanya mendengarkan tanpa melakukannya.

Berdasarkan analisis kebutuhan, perlu adanya penanaman adab menghargai melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Negeri 2 Nuhon ini. Dengan hal ini maka siswa sadar bahwa pentingnya adab menghargai serta dapat mengembangkan karakter siswa yang beradab dan berakhlak mulia. Artikel ini akan membahas bagaimana penanaman adab menghargai melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Nuhon dilaksanakan. Penanaman nilai-nilai adab diharapkan dapat membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki rasa saling menghormati dan hidup harmonis dalam kehidupan sosial.

2. METODE

Kegiatan pengabdian di sekolah SMA Negeri 2 Nuhon dilakukan pada 10 Februari sampai dengan 15 Maret 2025. Dalam kegiatan ini memakai metode problem solving. Sekolah mitra akan mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan, kemudian bekerja sama dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kegiatan ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: (a) melakukan survei awal dan berkoordinasi bersama sekolah mitra; (b) mengembangkan strategi; (c) mengimplementasikan strategi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Survei awal dan berkoordinasi bersama sekolah mitra

Survei pertama dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025 untuk mengumpulkan data yang akurat tentang penanaman adab menghargai di sekolah dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan penanaman adab menghargai di kalangan siswa.



Gambar 1. Dokumentasi Survei Awal

b. Mengembangkan strategi

Siswa dapat dididik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai adab dalam pembelajaran agama Islam melalui penerapan nilai-nilai adab (Rossa et al., 2025), seperti mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, bersikap sopan terhadap guru, teman, dan orang tua. Dengan menggunakan metode seperti pembelajaran berbasis nilai, diskusi kelompok, dan contoh teladan guru, siswa dapat dididik untuk memahami dan menerapkan adab dalam kehidupan mereka. Selain itu, peran aktif orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat membantu menanamkan adab ini secara teratur. Ini membuat lingkungan yang baik untuk pertumbuhan karakter anak.

c. Mengimplementasikan strategi

Pendidikan agama Islam dapat ditanamkan dengan menerapkan nilai-nilai penghargaan terhadap sesama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa diajarkan untuk menghormati satu sama lain melalui pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Untuk menerapkan

pendekatan ini, orang dapat menunjukkan adab menghargai dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara sopan, menghormati hak orang lain, dan menghargai perbedaan. Selain itu, pendidik dapat memberikan penguatan melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama dan saling menghargai, seperti diskusi kelompok atau kegiatan sosial di sekolah. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati dalam membangun hubungan yang harmonis di masyarakat.



Gambar 2. Mengimplementasikan penanaman adab menghargai

Pada saat melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 2 Nuhon, terdapat beberapa informasi bahwa siswa SMA Negeri 2 Nuhon bukan hanya meninggalkan kelas tanpa izin tetapi masih banyak juga siswa yang keluar lingkungan sekolah tanpa izin. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa dalam menghargai guru dan waktu. Pada saat masuk ke kelas, informasi tersebut benar adanya.

Dalam Islam, adab murid terhadap guru mencakup penghormatan, ketaatan, kesopanan, dan penghargaan terhadap pengetahuan dan waktu guru. Nilai-nilai adab ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pendidikan yang efektif. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, murid dapat menunjukkan rasa syukur dan penghargaan terhadap guru mereka dan membantu membangun karakter yang beretika dan bertanggung jawab (Thohari et al., 2025) Sikap tidak menghargai termasuk berbicara tidak sopan, membantah nasehat, dan sering berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan (Imawati et al., 2021)

Dalam Islam, adab adalah tata cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama, termasuk aspek moral, etika, dan sopan santun (Afand et al., 2024). Adab murid terhadap guru adalah salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan yang diatur dalam Islam, yang mencakup sikap, perilaku, dan etika murid dalam berinteraksi dengan guru mereka. Pelanggaran adab murid terhadap guru mencakup berbagai tindakan yang bertentangan dengan prinsip moral dan etika (Thohari et al., 2025)

Adab murid terhadap guru dalam Islam mencakup penghormatan, ketaatan, kesopanan, dan penghargaan terhadap pengetahuan dan waktu guru. Adab-adab ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung proses pendidikan yang efektif. Dengan menerapkan nilai-nilai adab ini, siswa dapat menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada pendidik mereka dan membantu mereka membangun karakter yang bermoral dan bertanggung jawab (Thohari et al., 2025)

Pendidikan Islam menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial. Lebih penting lagi, seorang Muslim yang berbuat baik di hadapan Allah SWT dan Rasul-Nya akan dihormati oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, dan orang lain akan mengakui kebaikannya (Sakila, 2024)

Untuk membiasakan diri dengan bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar, pembiasaan atau penanaman adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis yang dicapai melalui proses pembelajaran dan tindakan yang dilakukan berulang kali. Metode penanaman kebiasaan adalah dengan mengajarkan anak-anak kebiasaan sholat, berkomunikasi, sopan santun terhadap guru, sesama, dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Salam-salaman, berdoa sebelum dan sesudah kelas, upacara, piket kelas, dan membuang sampah adalah karakter yang ditemukan. Guru melakukan kegiatan pembiasaan atau penanaman dalam upaya membentuk karakter sehingga siswa dapat terbiasa melakukan kegiatan yang dapat membentuk karakter yang baik untuk diri mereka sendiri (Malaikokal, 2023)

Strategi penanaman adab menghargai juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu faktor ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik adalah pramuka. Pelatihan pramuka akan menanamkan sifat disiplin, jujur, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Salah satu tugas guru adalah mendorong dan mendorong siswa selama kelas, ibadah, dan ekstrakurikuler. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki semangat belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dorongan kepada siswa selama proses pembelajaran agar mereka terus mengikuti pelajaran dan mampu mengembangkan potensi mereka. Selain itu, pembiasaan peserta didik bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru, sehingga mereka menjadi terbiasa dengan hal-hal baru. Menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu (Malaikokal, 2023)

Siswa SMA Negeri 2 Nuhon menerima materi tentang penanaman adab menghargai dengan baik. Mereka juga bertanya tentang bagaimana adab menghargai dapat ditanamkan

dalam kehidupan mereka, dan mereka antusias menjawabnya. Siswa dapat mengembangkan sikap menghargai dengan menerapkan strategi untuk menanamkan adab menghargai. tetapi tidak semua orang dapat memanfaatkannya.

Pekembangan siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan dapat dilihat dari grafik berikut. Dari grafik berikut dapat diketahui bahwa 70% siswa menerapkan adab menghargai. Namun 30% siswa belum menerapkan adab menghargai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penanaman adab menghargai melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Nuhon maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan hal tersebut. Adab sangatlah penting sehingga penanaman dapat dilakukan di setiap pembelajaran agar siswa dapat membiasakan diri dari adab menghargai tersebut. Dengan adanya penanaman adab menghargai ini kami berharap agar selalu berkelanjutan demi masa depan bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Afand, A., Nirmala, P., Navia, T. N., Nurain, V., Sari, A. E., Lusiana, Dewi, L. N., Novitri, S. D. A., Nazelia, D. S., & Sari, D. A. P. (2024). Konsep etika, moral, dan akhlak terpuji dalam Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 152–160. <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/1266>
- Imawati, L., Sucipto, S., & Santoso, S. (2021). Konseling behavioristik dengan teknik modeling simbolik untuk mengatasi anak yang tidak menghargai guru les di Desa Wonoketingal Karanganyar Demak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6474>
- Irbathy, S. A., & Mukminin, M. A. (2024). *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 9(3), 226–237.
- Malaikokal, Y. Z. V. (2023). Strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i1.941>
- Perangin-Angin, S. L., & Daulay, Z. R. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi muda. *Repository.UINSBY.ac.id*, 5(1), 1469–1474. http://repository.uinsby.ac.id/1705/1/Mihmidaty%20Ya%27cub_jurnal_Peran%20pendidikan%20Islam%20dalam%20menghadapi%20ujian%20Covid%2019.pdf
- Putri, R. V. I., & T.A.R. (2023). Peran kepuasan nasabah dalam memediasi pengaruh customer relationship marketing terhadap loyalitas nasabah. *Бсп За България Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>

- Putri, S. V., Akbar, A. R., Asman, A., & Jendri, J. (2025). Konsep etika dalam berkeluarga, bermasyarakat dan berpolitik perspektif penafsiran Alqur'an Universitas Islam Negeri Iman Bonjol Padang, Indonesia untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Akhyar et al., 2023). *Tujuan Penelitian*, 2.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rossa, E., Andaria, D., Damayanti, Y., Soesylawati, E., & Saw, P. M. (2025). Implementation of moral and etiquette values to students in Islamic religious education learning at SMP Plus JA-ALHAQ, Bengkulu City: Penerapan nilai-nilai adab dan akhlak pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1030–1037.
- Sakila, S. M. (2024). Urgensi adab dalam belajar dan pembelajaran di dunia pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 211.
- Thohari, M. H., Pangesthi, S., Naryaningsih, P. D., & History, A. (2025). Studi literatur tentang adab siswa terhadap guru: Implikasi psikologis, sosial, dan pendidikan. 5(4), 986–994.
- Wulandah, S. (2023). Fenomena cyberbullying: Krisis etika komunikasi netizen pada media sosial Instagram. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2), 387–409. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.70025>